

DINASTI ILKHAN : PEMBARUAN BIDANG EKONOMI MAHMUD GHAZAN KHAN 1295-1304 M

Ilhamzah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail; Ilhamzah256@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan seorang pemimpin dapat di lihat dari kebijakannya dalam menjalankan roda pemerintahan dan usahanya untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam sejarah Islam banyak mencatat tokoh pemimpin yang berhasil dalam kepemimpinannya, salah satunya ialah Ghazan Khan. Ghazan dikenal sebagai pemimpin yang berhasil dan dicintai rakyatnya dan membawa kekuasaan Islam menjadi daulah yang besar dibawah naungan Mongol Islam dengan gebrakan pembaruannya di bidang ekonomi. Dalam tulisan ini memfokuskan pada tokoh Ghazan Khan sebagai penguasa muslim yang menjalankan pemerintahannya dengan tanggung jawab atas dasar nilai-nilai Islam dengan melihat bagaimana latar belakang kehidupannya dan kebijakan-kebijakannya dalam bidang ekonomi yang dalam banyak hal memberikan kontribusi demi kelangsungan kehidupan perekonomian Islam dan kejayaan Islam.

Kata Kunci: Ghazan Khan, Ekonomi, Pembaruan, Sejarah.

ABSTRACT

The success of a leader can be seen from his policies in running the wheels of government and his efforts for the welfare of society. In Islamic history, there have been many successful leaders in their leadership, one of which is Ghazan Khan. Ghazan is known as a leader who was successful and loved by his people and brought Islamic rule into a great daulah under the auspices of the Islamic Mongols with his breakthroughs in economic reform. This paper focuses on the figure of Ghazan Khan as a Muslim ruler who runs his government with responsibility on the basis of Islamic values by looking at the background of his life and his policies in the economic field which in many ways contributed to the continuity of Islamic economic life and the glory of Islam.

Keywords : Ghazan Khan, Economic, Innovation, History.

A. PENDAHULUAN

Berdirinya dinasti Ilkhan sebagai salah satu cabang dari dinasti Mongol oleh Hulagu Khan pada tahun 1256 M.¹ Saat itu Hulagu diperintahkan oleh Khan Agung untuk mengembalikan wilayah-wilayah Mongol di Asia Barat yang telah lepas dari kekuasaan Mongol setelah kematian Chengis Khan. Ilkhan sendiri dalam bahasa Mongol berarti kepala suku, atau dalam makna khusus

¹ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Cet. VIII: Yogyakarta: Bagaskara, 2019) h. 294. Lihat juga. Suryanti. *Bangsa Mongol Mendirikan Kerajaan Dinasti Ilkhan Berbasis Islam Pasca Kehancuran Baghdad Tahun 1258-1374 M.* Dalam *Jurnal NALAR* Vol 1, No 2, Desember 2017.

dikalangan Mongol disebut juga sebagai perwakilan dari pusat kekuasaan Khan Agung di Karakoram. Hulagu dikenal sebagai sosok yang berambisi untuk menguasai Baghdad. Setelah berhasil membantai kelompok Assasin² dengan didamping tokoh-tokoh syi'ah seperti Nasirudin Tusi, Abu Bakar Sa'ad Janggi dan lainnya beserta panglima perangnya. Hulagu mengepung Baghdad dan membumi hanguskannya.³

Pasca kehancuran dinasti Abbasiyah di Baghdad dan menjadi puing-puing reruntuhan pada tahun 1258 M⁴ yang ditaklukkan oleh Hulagu Khan, ia tetap menjadikan kota Baghdad sebagai pusat kekuasaannya selama dua tahun. Setelah itu ia memindahkan pusat kekuasaannya ke Maragha.⁵ Umat Islam pun saat itu dipimpin oleh Hulagu Khan. Pada tahun 1265 M, Hulagu meninggal dan kekuasaan diteruskan anaknya Abaga Khan. Pada masa Abaga berkuasa, ibu kota berpindah lagi ke Tabriz.⁶ Kekuasaan yang silih berganti⁷ sampai kepada masa Ghazan Khan penguasa ke VII dinasti Ilkhan (1295 M) yang beragama Islam. Berbeda dari para pendahulunya

² Assasin berasal dari bahasa Arab yaitu *Hasyasyin* yang berarti pecandu ganja. Sebuah perhimpunan yang menggunakan ganja sebagai penghilang kesadaran. Mereka menggunakan ganja sebagai sarana indoktrinasi, sehingga para pengikutnya akan patuh sepenuhnya kepada pemimpin. Pemimpin pertamanya ialah Hasan ibn Sabbah, yang berhasil mengambil alih kepemimpinan Isma'iliyah, ketika Fatimiyah dalam kondisi kekacauan: Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam Ringkas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999) h. 36.

³ Peristiwa ini menjadi salah satu bagian suram dalam sejarah Islam. Kejatuhan Baghdad mengakhiri kekhilafahan Dinasti Abbasiyah yang telah berkuasa selama enam abad dan kemudian memasuki babak kemunduran, baik secara politik maupun peradaban Islam. Hal itu karena Baghdad sebagai pusat peradaban dan kebudayaan Islam yang sangat kaya khazanah ilmu pengetahuan berhasil kuasai oleh pasukan Mongol. Suatu kerugian besar bagi umat muslim yang dampak kerugiannya masih dirasakan hingga saat ini. Niswah Qonita, *Eksistensi Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ilkhan Pasca Invasi Mongol*. Dalam *Nalar : Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol. 4 No. 1 Juni 2020. Lihat juga Tim proyek, *Ensiklopedia Sejarah dan Budaya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2009), hlm. 171.

⁴ Ira M. Mapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Terjemahan Ghufroon A. Mas'adi (Cet. II; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000) h. 639.

⁵ Menurut Hasan, Maragha dipilih sebagai ibu kota karena disana terdapat padang rumput yang luas yang akan digunakan sebagai keperluan makan kuda-kuda mereka: Masudul Hasan, *History of Islam: Classical Period 1206-1900 C.E.*, Jilid II (New Delhi: Adam Publisher and Distributer, 1995) h. 13.

⁶ Tabriz merupakan kota yang subur sehingga dipilih sebagai ibu kota baru: Ann K. S. Lambton, *Continuity and Change in Medieval Persia: Aspects of Administrative, Economic and Social History 11th-14th Century* (London: I. B Tauris and co. Ltd, 1988) h. 169.

⁷ Hulagu Khan (I) 1256-1265 M, Abaga (II) 1265-1282 M, Tagudar (III) 1282-1284 M, Orgun (IV) 1284-1291 M, Ghaikatu (V), Baydu (VI): Karim, *Sejarah*, h. 295.

yang non-muslim selain Tagudar⁸, ia justru menjadikan Islam sebagai agama resmi negara, maka Islam meraih kemenangan atas Shamanisme.⁹

Dinasti Ilkhan menjadi pusat peradaban dan masa keemasan di masa Ghazan Khan. Ghazan dianggap sebagai pemimpin yang membawa perubahan dan membawa dinasti Ilkhan sebagai dinasti yang paling maju dalam sejarah bangsa Mongol Islam. Namun pada awal kekuasaannya, kondisi negara berada dalam situasi yang tidak baik. Tatanan negara dipenuhi oleh para pejabat korup yang bertindak sewenang-wenang dan berlaku curang untuk memperkaya diri, bahkan kas negara kosong.¹⁰ Hal tersebut dikarenakan juga pada masa penguasa sebelum Ghazan tidak ada sistem pencatatan dan perincian mengenai pemasukan dan pengeluaran keuangan negara.

Melihat kondisi tersebut, Ghazan berkeinginan untuk memperbaiki perekonomian dinasti Ilkhan. Ia pun membuat beberapa kebijakan ekonomi, yaitu kebijakan pertanian, fiskal dan moneter. Berbekal pengetahuan yang ia miliki seperti ahli dalam ilmu alam, kedokteran, kimia, mineralogy, astronomi, arsitektur dan pertanian. Akhirnya dinasti Ilkhan mencapai kemajuan yang luar biasa. Berangkat dari hal di atas, menarik untuk dipelajari lebih lanjut tentang kebijakan ekonomi yang dibuat oleh Ghazan Khan pada masa pemerintahannya, maka penulis akan menjabarkan beberapa pertanyaan pokok dalam rumusan masalah sebagai berikut. 1. Biografi Ghazan Khan ? 2. Apa saja bentuk kebijakan ekonomi yang dilakukan Ghazan Khan ?

B. METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini penulis berupaya untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau atas obyek penelitian yang ditempuh dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang bersifat kualitatif. Adapun sumber-sumber dalam penelitian ini akan menggunakan sumber pustaka (*Library research*) dimana tulisan yang membahas obyek penelitian ini akan dijadikan sumber rujukan, baik berupa buku-buku, jurnal, ensiklopedia, dll. Louis Gottschalk mengatakan, metode sejarah adalah proses pengumpulan, pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman-rekaman jejak peninggalan masa lalu sehingga bisa dijadikan kajian yang dapat dipercaya.¹¹ Dalam metode

⁸ Tagudar adalah penguasa dinasti Ilkhan ke III yang masuk Islam dan mengganti namanya menjadi Ahmad. Ia adalah syuhada pertama (demi Islam) di kalangan orang Mongol: M. Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2006) h. 84. Baca juga: Karim, *Sejarah*, h. 209.

⁹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek* (Cet. V: Jakarta: Vipress, 1985) h. 80.

¹⁰ Karim, *Islam*, h. 107.

¹¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, edisi terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986) h. 32.

sejarah tentunya memiliki beberapa tahapan diantaranya : heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah).¹²

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Ghazan Khan

Ghazan Khan lahir pada tanggal 4 Desember 1271 M di Abaskun dekat *Bandar-e-Shah* (namanya saat ini) sebelah Tenggara Laut Kaspia. Ketika ayahnya, Arghun berkuasa 1284-1291 M, dan telah menjadi Ilkhan ketika berusia 13 tahun, sehingga masa kecil Ghazan banyak dihabiskan dengan kakeknya Abaga (1265-1282 M) dan dididik untuk mempelajari agama Budha, seperti kepercayaan yang dianut oleh ayah dan kakeknya.¹³

Dengan intelektual yang tinggi serta berwawasan yang luas membawa Ghazan cepat dalam memahami setiap esensi dan makna dari pelajarannya. Ia menjadikan doktrin, peribadatan, dan seluk beluk komunitas mereka sendiri secara mendalam, dengan begitu ia mencapai sebuah kesempurnaan didalamnya yang menjadikannya seorang yang ahli dalam bidang keagamaan Budha.¹⁴ Ketika ayahnya berkuasa, Ghazan yang baru berusia 10 tahun ditunjuk sebagai gubernur Khurasan di bawah bimbingan *Amir* Nawroz, yang telah berpengalaman menjabat diberbagai provinsi Persia sejak masa Chengis dan penerusnya (39 tahun).

Setelah Ghazan¹⁵ berhasil melengserkan Baydu dari singgasananya dan membunuhnya dengan bantuan Newroz¹⁶. Ghazan Khan resmi memerintah dinasti Ilkhan pada 13 November

¹² Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. (Yogyakarta : Ombak, 2019) h. 104-116. Lihat juga Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1995) h. 89.

¹³ M. Abdul Karim, *Ghazan Khan; Pemimpin Besar Mongol Islam (Analisis Historis Atas Sistem Pemerintahan dan Pembaruan)* dalam *Millah*. Vol. V, No. 2, Februari 2006.

¹⁴ Karim, *Ghazan Khan*, h. 309.

¹⁵ Ghazan Khan berkuasa dari tahun 1295-1304 M. Masa Ghazan dikenal juga sebagai *The Golden Age of Islam Post Baghdad*: Karim, *Sejarah*, h. 295-301.

¹⁶ Ghazan berjanji padanya bahwa jika ia memenangkan pertempuran melawan Baydu, maka ia akan menerima agama Muhammad SAW., dan janji itu pun ia penuhi. Pada 19 Juni 1295 (04 Sya'ban 694 H), disertai dengan 100.000 bangsa Mongol membuat kesaksian mereka atas keyakinan tersebut di hadapan Shekh Sadr al-Din Ibrahim, anak dari seorang doktor terkenal yaitu Sadral-Din Hamawi. Keterangan lain menjelaskan perubahan kepercayaan itu terjadi ketika terjadi suatu perjanjian dan sebuah persetujuan pada masa Baydu, antara bangsa Mongol dan kaum Muslim Persia. Kaum Muslim bersumpah dengan al-Qur'an dan orang Mongol dengan emas. Dalam pertemuan itu terjadilah dialog antara Nawroz dan Ghazan membahas tentang agama Islam. Selain itu mereka juga memberikan hadiah kepada Ilkhan Baydu berupa potongan mutiara yang sangat indah, tetapi sang Ilkhan mereka tidak diberi apapun sebagai balasannya. Ghazan merasa gusar, setelah peristiwa itu Shekh Sadr al-Din yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk

1295 M, dalam Usia 24 Tahun. Hal ini terjadi dikarenakan Ghazan menentang kekuasaan Baydu yang dianggap menyengsarakan rakyat.¹⁷

Sebuah pertanda baik dari dinasti Ilkhan terhadap umat Islam dimulai ketika Ghazan Khan masuk ke agama Islam dan menjadi Muslim pada tanggal 19 Juni 1295 M. Pada awal perpindahan Ghazan ke agama Islam menimbulkan reaksi dari lawan-lawannya. Mereka menuduh bahwa masuk Islamnya Ghazan hanya untuk mengharapkan dukungan dari para *Amir* dan *Shekh*. Terhadap tuduhan ini, para pembelanya menyatakan bahwa motif Islamnya Ghazan adalah karena keyakinan yang sejati terhadap Islam.¹⁸ Sejak itu Islam menjadi keyakinan yang tertinggi dalam dinasti Ilkhan. Kemudian ikatan mereka dengan Khan Agung di China diakhiri dan dinasti Ilkhan menjadi dinasti yang independen.¹⁹

Setelah beragama Islam, ia menambah kata Mahmud didepan namanya menjadi Mahmud Ghazan Khan. Ia merupakan pelindung ilmu pengetahuan sehingga perkembangan peradaban mulai menjadi perhatian pada masanya. Ia membangun tempat tinggal untuk para sayyid dan sufi, membuat perguruan tinggi untuk mazhab Syafi'i dan Hanafi, sebuah perpustakaan, observatorium, dan gedung-gedung lainnya.²⁰ Ghazan Khan merupakan sosok yang mencintai rakyatnya dan juga dicintai rakyatnya, hal itu juga tercermin dengan kemakmuran rakyatnya terutama dari golongan petani dan buruh kasar lainnya yang pada masa sebelumnya memperoleh penindasan berupa pemaksaan membayar pajak yang begitu besar. Ghazan Khan wafat pada tahun 1304 M setelah penaklukan ke Syam akibat serangan jantung di usia 32 tahun.²¹

melayani sang pemimpin. Ghazan bertanya doktrin-doktrin Islam, sedetail dan sebenar mungkin. Sehingga awal November 1295 Ghazan menambah namanya menjadi Mahmud Ghazan Khan: Karim, *Ghazan Khan*, h. 310.

¹⁷ Hasan, *History*, h. 18.

¹⁸ Thomas W Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*. Terjemahan H. A. Nawawi Rambe (Jakarta: Wijaya, 1979) h. 204.

¹⁹ Hasan, *History*, h. 95.

²⁰ Troitje Patricia Aprilia Sapakoly, *Gagasan Penguasa Muslim Dalam Pengembangan Budaya Ekonomi* (Umar Ibn Khattab, Umar Ibn Abdul Azis, Ghazan Khan, dan Al'uddin Khalji) dalam *Nuansa*. Vol, XIII. No, 1. Juni 2020.

²¹ Karim, *Sejarah*, h. 301.

2. Kebijakan - Kebijakan Ekonomi Ghazan Khan

Awal Ghazan Khan menjadi seorang pemimpin, keadaan negerinya bukanlah dalam keadaan yang baik. Tatanan negara yang dipenuhi oleh para pejabat yang korup membuat negara berada dalam keadaan yang memprihatinkan. Rakyat merasa ditindas dengan beratnya pajak yang harus ditanggung, sehingga mereka merasa lebih baik “mati” dari pada harus membayar pajak yang terus menerus melilit leher dan “membunuh” mereka secara perlahan-lahan.

Untuk menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi pada wilayah pemerintahannya, Ghazan Khan mengambil kebijakan-kebijakan ekonomi dibantu oleh Rashid al-Din Fazlullah²². Ghazan Khan mengenal betul sumber daya yang dimiliki oleh bangsanya. Sumber daya utama yang ada di wilayahnya adalah lahan pertanian yang subur. Ghazan yang dibantu oleh Rashid setelah membangun suatu sistem keuangan yang lebih baik dan lebih terkontrol kemudian mengambil langkah untuk memotivasi para rakyatnya terutama dari golongan petani agar mau kembali menggarap lahan-lahannya.²³

3. Bentuk Kebijakan Ekonomi Ghazan Khan

a. Kebijakan Sektor Pertanian

Pertanian yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat Persia dan juga merupakan sumber utama pendapatan negara. Akan tetapi setelah adanya invasi Mongol, sektor pertanian mengalami kemunduran.²⁴ Hal itu disebabkan oleh pajak yang begitu tinggi dan pemerasaan oleh dinas pajak. Para petani lebih memilih membakar ladangnya dan berlindung ke hutan. Akhirnya banyak ladang yang tidak digarap, sehingga menyebabkan tanah tersebut mati dan rusaknya sistem irigasi.²⁵

²² Rashid al-Din Fazlullah dilahirkan di Hamadan pada tahun 1247 M dan wafat pada tahun 1318 M. ia berpindah ke agama Islam dari agama Yahudi pada usia 30 tahun. Pada masa Abaga ia telah menjadi tabib istana. Ketika Ghazan Khan berkuasa, ia di angkat menjadi perdana menteri. Selain ahli dalam sejarah, ia juga memiliki pengetahuan dalam bidang pertanian: Glasse, *Ensiklopedia*, h. 340.

²³ M. Abdul Karim, *Bulan Sabit di Gurun Gobi : Sejarah Dinasti Mongol-Islam di Asia Tengah* (Yogyakarta : Suka Press, 2014) h. 149.

²⁴ Lambton, *Continuity*, h. 177.

²⁵ *Ibid.*, h. 180.

Melihat kondisi ini, Ghazan segera melakukan perbaikan untuk memperbaiki bidang pertanian serta membujuk para petani untuk kembali menggarap ladang mereka. Dengan cara mengurangi pajak dari hasil pertanian dengan seminimal mungkin dan membebaskan pajak yang kurang manusiawi yang dibebankan kepada masyarakat.²⁶ kemudian menyediakan biji-bijian dan kawanan lembu serta memperbaiki sistem irigasi.²⁷ Usaha tersebut akhirnya berhasil sehingga membawa para petani bersedia menggarap ladang kembali.

Kebijakan lainnya dalam bidang pertanian ialah menghidupkan kembali tanah yang mati. Ia membentuk *diwan* khusus untuk mendaftar dan mengklarifikasi tanah mati yaitu *Diwan-e-Khalisa*. Dibawah perintah Ghazan yang dibantu Rashid al-Din, bidang pertanian yang merupakan sumber utama pendapatan negara kembali makmur dan masyarakat hidup sejahtera.

b. Kebijakan Fiskal (kebijakan anggaran)

Untuk menentukan besaran pajak yang harus dibayar penduduk, Ghazan terlebih dahulu membentuk petugas pajak yang terdiri dari beberapa *bitikchi* (sekertaris negara) sebagai petugas untuk mencatat harta kepemilikan penduduk disetiap provinsi dan menyerahkan hasilnya kepada *diwan* untuk menentukan draft besaran pajak. Tahap selanjutnya, Ghazan mengangkat *Sahib-e-Jam* (kolektor pajak) disetiap provinsi sebagai tempat pembayaran pajak.²⁸

Pajak yang merupakan intrumen penting dalam kebijakan ekonomi yang berguna dalam menjamin pertumbuhan dan kestabilan perekonomian negara, maka Ghazan menetapkan pajak kepada:

²⁶ Karim, *Ghazan Khan*, h. 315.

²⁷ Karena saat itu negara mengalami defisit anggaran, Ghazan memerintahkan kepada pejabat yang memiliki kekayaan untuk menggalakkan pertanian. Serta memerintahkan para gubernur untuk membantu para petani kecil yang tidak mampu membeli benih bagi ladangnya, dan makanan ternaknya. Perintah tersebut adalah memberikan pinjaman uang jangka panjang tanpa bunga, dan memberikan biji-bijian secara gratis: Bortold Spuler, *History of Mongol: Based on Eastern and Western Accounts of the 13th-14th Centuries*. Terjemahan Helega dan Stuart Drummond (London: Routledge and Kegan Paul, 1972) h. 162-162.

²⁸ Lambton, *Continuity*, h. 187-214.

- a) Pajak penduduk, dikenal dengan zakat wajib bagi umat Islam sementara bagi non-muslim diharuskan membayar *Jizyah*, yaitu sebagai jaminan keamanan diri dan keluarga.
- b) Pajak tanah, pajak ini diambil dari lahan pertanian. Ghazan menetapkan kontrak atas tanah pertanian selama tiga tahun. Pejabat yang diangkat oleh negara untuk mengawasi tanah tersebut, harus menyelesaikan tugasnya hingga kontrak berakhir. Jika seseorang ingin menggarap sebuah lahan yang sudah tidak ditanami, maka ia harus bermusyawarah dengan pemilik tanah, namun jika tak ada pemiliknya maka ia bebas menggarapnya dan bersedia membayar pajak atas lahan tersebut.
- c) Pajak hewan ternak atau dikenal dengan *qubchur*. Sebelum Ghazan berkuasa, pajak ini sangat membebani warga Persia. Sering kali di tagih lebih dari satu kali dalam setahunnya, bahkan ditarik 20-30 kali dalam setahun. Setelah masa Ghazan, pajak *qubchur* ditarik secara teratur yaitu dengan dua kali angsuran pada musim semi dan musim gugur.
- d) Pajak bea cukai dan jasa atau di kenal juga dengan *Tamgha*, pajak ini ditarik dari aktifitas kota seperti perdagangan, pajak toko-toko dan pemandian umum dan barang komersil lainnya. *Tamgha* dalam bahasa Persia adalah berupa hadiah pembayaran atas jasa-jasa seseorang dalam bentuk *cash* atau *kind* (barang).²⁹

c. Kebijakan Moneter

Melihat tidak adanya perbendaharaan yang terorganisir dalam mencatat sistem keuangan negara baik pemasukan dan pengeluaran pada masa sebelum pemerintahannya, mengakibatkan kas negara mengalami kondisi kekurangan serta ditambah dengan para pejabat korup sehingga pada masa awal kekuasannya ia harus memikirkan solusi dalam menanggulangi problem ini. Ghazan Khan pun mulai membangun tenda-tenda untuk menyimpan uang negara yang dijaga dengan ketat. Semua harta yang diterima dari provinsi disimpan di tenda tersebut. Selain itu ia juga membuat pembukuan “buku penjaga”, yaitu buku yang khusus tentang pencatatan uang keperluan negara.³⁰

Kemudian ia juga mengeluarkan *dinar* (koin emas) yang pada uang tersebut bertuliskan nama Allah SWT di satu sisi dan Muhammad SAW disisi satunya serta terukir nama

²⁹ *Ibid.*, h. 120-215.

³⁰ Spuler, *History*, h. 146-147.

Ghazan.³¹ Yang sebelumnya menggunakan nama Khaqan (Raja Agung).³² Selain koin emas, Ghazan juga tetap memberlakukan *dirham* (koin perak). Sama halnya dengan koin emas, pada sisi koin perak juga tertuliskan hal yang sama.

Selain memberlakukan kembali mata uang emas, Ghazan juga melarang peminjaman uang dengan bunga (*usury*). Sebelum pemerintahan Ghazan, praktik seperti ini diizinkan. Dengan kesepakatan apabila para peminjam tidak mampu membayar uang yang dipinjam, maka mereka bersama istri dan anaknya akan dijadikan budak oleh para rentenir.³³

D. KESIMPULAN

Masa kekuasaan Ghazan Khan kurang lebih selama 9 tahun di cap sebagai *The Golden Age of Islam Post Baghdad* tidaklah dusta, walaupun tentunya ada problem didalam tindakan dan disetiap kebijakannya. Akan tetapi kita tidak boleh menutup mata, bahwa dengan kebijakan-kebijakannya, ia berhasil membawa pengaruh besar dalam kemajuan dinasti Ilkhan. Kekuasaan sebelumnya yang menimbulkan polemik berkepanjangan membuat stabilitas negara menjadi kacau akhirnya bisa teratasi pada masa pemerintahannya. Ghazan Khan berhasil menciptakan pemerintahan yang bebas dari korupsi dan nepotisme serta menciptakan keamanan, ketentraman dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya.

Sebagai penguasa paling sukses dalam sejarah Mongol Islam maupun bukan Islam, hal itu tentu bisa tercapai disebabkan beberapa faktor pendukung diantaranya ialah pembaruan dalam perekonomian seperti, kebijakan pertanian, kebijakan fiskal dan moneter sebagaimana yang telah dijabarkan diatas. Dalam kebijakan tersebut ia memberikan kebutuhan dibidang pertanian (biji-bijian gratis, irigasi), mengurangi pajak yang memberatkan sehingga para petani berhasil dibujuknya kembali untuk menggarap lahan pertanian. Pengaturan pajak yang jelas oleh dinas pajak yang dibentuknya serta dengan kebijakan moneter yang memberlakukan kembali uang *dinar* dan *dirham* guna menstabilkan perekonomian yang anjlok disebabkan peredaran uang *chao*.

³¹ Hal ini disebabkan ketika masa kekuasaan Ghaikatu (1291-1295 M), ia menggunakan mata uang dari dinasti Yuan yaitu *chao* yang menyebabkan lumpuhnya berbagai kegiatan perekonomian pada waktu itu.

³² Karim, *Sejarah*, h. 300.

³³ Spuler, *History*, h. 160.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta : Ombak, 2019.
- Arnold, Thomas W. *Sejarah Dakwah Islam*. Terjemahan H. A. Nawawi Rambe. Jakarta: Wijaya, 1979.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, edisi terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedia Islam Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasan, Masudul. *History of Islam: Classical Period 1206-1900 C.E*, Jilid II. New Delhi: Adam Publisher and Distributer, 1995.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Cet. VIII: Yogyakarta: Bagaskara, 2019.
- _____. *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2006.
- _____. *Bulan Sabit di Gurun Gobi : Sejarah Dinasti Mongol-Islam di Asia Tengah*. Yogyakarta : Suka Press, 2014.
- _____. *Ghazan Khan; Pemimpin Besar Mongol Islam (Analisis Historis Atas Sistem Pemerintahan dan Pembaruan)* dalam *Millah*. Vol. V, No. 2, Februari 2006.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1995
- Lambton, Ann K. S. *Continuity and Change in Medieval Persia: Aspects of Administrative, Economic and Social History 11th-14th Century*. London: I. B Tauris and co. Ltd, 1988.
- M. Mapidus, Ira. *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Terjemahan Ghuftron A. Mas'adi Cet. II; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Cet. V: Jakarta: Vipress, 1985.
- Qonita, Niswah. *Eksistensi Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ilkhan Pasca Invasi Mongol*. Dalam *Nalar : Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol. 4 No. 1 Juni 2020
- Sapakoly, Troitje Patricia Aprilia. *Gagasan Penguasa Muslim Dalam Pengembangan Budaya Ekonomi (Umar Ibn Khattab, Umar Ibn Abdul Azis, Ghazan Khan, dan Al'uddin Khalji)* dalam *Nuansa*. Vol, XIII. No, 1. Juni 2020.
- Suryanti. *Bangsa Mongol Mendirikan Kerajaan Dinasti Ilkhan Berbasis Islam Pasca Kehancuran Baghdad Tahun 1258-1374 M*. Dalam *Jurnal NALAR* Vol 1, No 2, Desember 2017.

Spuler, Bortold. *History of Mongol: Based on Eastern and Western Accounts of the 13th-14th Centuries*. Terjemahan Helega dan Stuart Drummond. London: Routledge and Kegan Paul, 1972.

Tim proyek. *Ensiklopedia Sejarah dan Budaya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2009.